



Pemkot Lirik Sungai Sebagai Penyangga Sumbu Filosofi

YOGYA, TRIBUN - Status Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Dunia UNESCO menuntut langkah konkret dalam pelestarian kawasan, tanpa mengorbankan dinamika pembangunan kota. Langkah strategis yang didorong oleh Pemkot Yogyakarta adalah mengoptimalkan kawasan penyangga (*buffer zone*) sebagai destinasi wisata baru, untuk memecah kepadatan kawasan inti (*core zone*).

Hal tersebut ditegaskan Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, saat membuka agenda *The 3rd International Field School and Seminar on The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks* di Graha Pandawa, Balai Kota Yogyakarta, Senin (6/7). Acara ini merupakan hasil kolaborasi antara Pemkot Yogyakarta, UNESCO Chair

in Heritage Cities Conservation and Management FT UGM, Kyoto University, serta UNESCO Regional Office for Indonesia and ASEAN.

Hasto menyampaikan, sumbu filosofi tidak hanya berdiri sebagai pusat kebudayaan dan sejarah, melainkan juga episentrum perekonomian serta pendidikan yang terus bergerak maju. Mantan Kepala BKBN RI itu tidak menampik tingginya animo pelancong, khususnya fenomena *mass tourism* di kawasan Malioboro yang masuk dalam zona inti. Hal itu memberikan tekanan tersendiri bagi daya dukung lingkungan dan cagar budaya, sehingga inovasi di wilayah penyangga mutlak diperlukan.

"Perlu ada gagasan dan inovasi agar *buffer zone* juga berkembang, tidak hanya *core zone*, tetapi ka-

wasan penyangga yang bisa dikembangkan sebagai destinasi baru," lanjutnya.

Guna merealisasikan konsep destinasi alternatif, pandangan Pemkot Yogyakarta kini tertuju pada potensi bentang sungai yang membelah wilayah kota, seperti Sungai Code dan Gajah Wong. Hasto memaparkan impiannya untuk menyulap kawasan sungai cagar alam kota ini menjadi daya tarik wisata air yang bersih dan terkoneksi dengan pusat kota, menuju keberhasilan tata kelola sungai di beberapa negara maju.

"Saya melihat di beberapa negara sungainya bersih dan menjadi bagian dari destinasi wisata. Bahkan, saya bermimpi ketika masuk Malioboro macet, kita bisa ke Malioboro lewat Sungai Code," ungkapnya.

Langkah awal telah berjalan melalui normalisasi aliran Sungai Code selama dua pekan terakhir, menyasar kawasan dari belakang Hotel Tentrem hingga Jembatan Kewek. Wilayah timur kota lewat Sungai Gajah Wong yang melintasi kawasan Kebun Binatang Gembira Loka (GL Zoo) juga tak luput dari radar pengembangannya.

Ketua Jogja Seminar and Field School, Dwita Hadi Rahmi, membenarkan bahwa urgensi tema tahun ini memang berfokus pada penguatan kapasitas wilayah penyangga sebagai ruang hidup masyarakat yang dinamis. Pihaknya pun memfokuskan sebuah tajuk pada kawasan penyangga, lantaran kawasan ini sangat penting bagi pelestarian Situs Warisan Dunia Yogyakarta. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005